

Manajemen Belajar Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Bina Satria

Learning Management During The Covid-19 Pandemic Bina Satria School

¹Arbana Syamanta¹, Erni Hasibuan²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia,
Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara

e-mail: arbanasyamantha17@gmail.com, ErniHasibuan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen belajar pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Bina Satria. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan, Adanya manajemen belajar siswa yang baik dimasa pandemi covid 19 di Smk Bina Satria Medan Kontribusi manajemen belajar siswa di masa pandemi covid 19 terlaksana "baik". Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen belajar siswa SMK Bina Satria Medan adalah 63% valid, jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen belajar siswa di SMK Bina Satria baik. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan psikologis kepada siswa dan guru untuk mengatasi stres dan kecemasan yang diakibatkan oleh pandemi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat elektronik bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut agar manajemen belajar pada masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan efektif..

Kata kunci— manajemen belajar, pandemi Covid-19, pembelajaran

Abstract

The learning management strategy used at the Bina Satria School during the Covid-19 outbreak is covered in this exercise. Data were gathered for the study through interviews, observations, and documentation utilizing qualitative approaches. Based on the study's findings, it can be said that Bina Satria Medan Vocational High School handled the Covid-19 pandemic with good student learning management. During the Covid-19 pandemic, student learning management provided "good" support. Based on the research findings on student learning management at SMK Bina Satria Medan, it can be said that the program is effective because it is 63% valid. The school also offers psychiatric assistance to kids and instructors to help them cope with the stress and anxiety brought on by the pandemic. Even said, there are still some challenges to be overcome, such as pupils from disadvantaged families having limited access to the internet and electronic gadgets. To remove these barriers and ensure successful learning management during the Covid-19 pandemic, joint actions are required from schools, the government, and the community.

Keywords—learning management, Covid-19 pandemic, learning

1. PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin maju, kebutuhan akan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien semakin meningkat. Manajemen pembelajaran dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan [1]. Selain itu, manajemen pembelajaran juga dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa [2]. Selain itu, manajemen pembelajaran juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia [3]. Melalui manajemen pembelajaran yang baik, guru dapat memperbaiki kualitas pengajaran mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia [4].

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pembatasan sosial dan lockdown yang diterapkan oleh pemerintah membuat sekolah dan universitas harus menutup pintu mereka dan beralih ke pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengajar dan siswa untuk menyesuaikan diri dengan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh [5][6].

Manajemen belajar menjadi hal penting dalam konteks pembelajaran jarak jauh, karena para pengajar harus mampu merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun tidak berada di kelas fisik. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen belajar dan pembelajaran jarak jauh menjadi semakin penting selama pandemi Covid-19 [6].

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran menjadi topik yang penting untuk dibahas dalam dunia pendidikan. Dalam makalah ini, akan dibahas mengenai konsep dasar dari manajemen pembelajaran, strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam manajemen pembelajaran, serta tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen pembelajaran di Indonesia.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dihadapi peserta psikoedukasi di SMK Bina Satria Medan dalam membuat dan menghadapi manajemen belajar yang baik di masa pandemi covid 19. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang dampak manajemen belajar baik dimasa pandemi covid 19 di SMK Bina Satria Medan serta mengetahui bagaimana cara sekolah atau guru-guru dapat mengalihkan perhatian siswa dampak manajemen belajar baik dimasa pandemi covid 19 di SMK Bina Satria Medan. Manfaat Kegiatan ini agar siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang manajemen belajar baik dimasa pandemi covid 19 dan pihak sekolah atau guru-guru dapat memfokuskan manajemen belajar baik di masa pandemi covid 19.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan materi Manajemen pembelajaran di masa pandemi ini dilaksanakan pada hari Selasa 04 Agustus 2020 sd Senin 31 Agustus 2020 di sekolah Bina Satria Medan. Pelaksanaan penelitian di bagi menjadi 4 tahap bagian:

- a. Minggu pertama : tahap pengenalan dan adaptasi dengan lingkungan sekolah
- b. Minggu kedua : tahap membuat instrument penelitian
- c. Minggu ketiga : tahap pengumpulan data penelitian
- d. Minggu keempat : tahap pengolahan data

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Manajemen Pembelajaran (Variabel Y)

Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Pembelajaran (Variable X) maksud dari manajemen pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dipilih oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Manajemen pembelajaran akan dianalisa berdasarkan sub-sub variabel yang merupakan indikator pada variabel tersebut. Adapun indikator-indikator tersebut adalah :

- a. Pembelajaran aktif
- b. Pembelajaran konvensional
- c. Fungsi manajemen dalam pembelajaran aktif yang terdiri dari :
 1. Perencanaan
 2. Pengorganisasian
 3. Penggerakkan
 4. Pengawasan Kemampuan awal adalah keadaan pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki siswa terlebih dahulu sebelum ia mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian [7]. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu [7].

Tabel 1. *Daftar Populasi Penelitian.*

No.	Kelas	JumlahSiswa
1	XI-1 TKJ	42
2	XI-2 TKJ	40
3	XI-3 TKJ	35

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Bina Satria Medan, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas TKJ XI-1 ada 42 orang siswa, TKJ XI-2 ada 40 orang siswa, dan TKJ XI-3 ada 35 siswa, total seluruh siswa TKJ kelas XI sekolah Bina Satria Medan yaitu 117 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [7]. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1, dan kelas XI-2 yang berjumlah 30 siswa.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota

populasi untuk di jadikan sampel penelitian, Nonprobability yang di pakai menggunakan jenis purposive sampling.

Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu [7]. Subjek dan objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Persyaratan atau kriteria untuk purposive sampling yaitu siswa/i Smk Bina Satria Medan dengan karakteristik usia 16-18tahun, yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan siswa yang mudah di temui langsung oleh peneliti seperti siswa/i yang sedang melakukan praktek di ruang LAB.

Instrument pengumpulan data

Instrument penelitian ini menggunakan skala *guttment*. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan siswa skala yang dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 10 butir item pernyataan untuk dijawab dengan memilih pilihan antara Ya atau Tidak. Jika jawaban nya Ya maka akan mendapatkan nilai 1 (satu) dan jika jawaban nya Tidak maka akan mendapatkan nilai 0 (nol)

Manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu usaha ke arah pencapaian tujuan- tujuan melalui aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, motivasi belajar, perhatian, kesenangan dan latar belakang peserta didik (orang yang belajar) dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi) serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang[8].

Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membagikan skala *guttment* kepada sampel, skala yang dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 10 butir item pernyataan untuk dijawab dengan memilih pilihan antara Ya atau Tidak. Jika jawaban nya Ya maka akan mendapatkan nilai 1 (satu) dan jika jawaban nya Tidak maka akan mendapatkan nilai 0 (nol). Setiap pernyataan dihitung berdasarkan kategori nilai dan diubah ke dalam bentuk presentase. Pengkategorian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian [9][15]. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase adalah sbb:

$$P=f/N \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P : presentase skor

f : jumlah skor yang di peroleh

N : jumlah skor maksimum

Dari hasil perhitungan nilai presentase dikategorikan sesuai dengan skor penilaian.

3. HASIL PELAKSANAAN

Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperoleh nya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya [10].

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan meningkatkan motivasi belajar [11]. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien [12]. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran [11].

Membicarakan tentang Manajemen Pembelajaran, maka langkah awal yang harus di bahas adalah pengertian Manajemen. Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata manus yang artinya tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi managere yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendaya gunakan seluruh sumber daya yang ada [10][12].

Manajemen sering di artikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain atau diri sendiri dalam menjalankan tugas [10][12].

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama [11].

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan.

Manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan dan/atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat di artikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, motivasi belajar, perhatian, kesenangan dan latar belakang peserta didik (orang yang belajar) dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi) serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Secara umum manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang di lakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah di tetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan-hubungan saling berkaitan dengan lainnya. Hal tersebut di laksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Fungsi - Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya [13]. Sedangkan Manajemen pembelajaran berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan/pelaksanaan (Actuating), pengawasan (Controlling) [14].

Planning (Perencanaan) adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan [14]. Organizing (Pengorganisasian) tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan [14]. Actuating (Pelaksanaan /Penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan [14]. Definisi tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program [16]. Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- a. Leadership (Kepemimpinan)
- b. Attitude and morale (Sikap dan moril)
- c. Communication (Tatahubungan)
- d. Incentive (Perangsang)
- e. Supervision (Supervisi)
- f. Discipline (Disiplin).

Controlling (Pengawasan) mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran) [14]. Proses pengawasan sebagai berikut, yaitu [16]:

- a. Determining the standard or basis for control (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
 - b. Measuring the performance (ukuran pelaksanaan)
-

- c. Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- d. Correcting the deviation by means of remedial action (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Tujuan Manajemen pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan.

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusnya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Prosedur dan Tahapan dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran

Tahapan implementasi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu tahapan sosialisasi, tahapan piloting, dan tahapan diseminasi [17]. Tahap Sosialisasi Tahap sosialisasi merupakan tahapan yang penting mengingat luasnya daerah yang ada terutama daerah yang sulit dijangkau serta kebiasaan masyarakat yang umumnya tidak mudah menerima perubahan karena perubahan yang bersifat personal maupun organisasional memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan mengefektifkan pencapaian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah baik menyangkut aspek proses maupun pengembangannya di sekolah. 2. Tahap Piloting Tahapan piloting yaitu merupakan tahapan uji coba agar penerapan tidak mengandung resiko. Efektivitas model uji coba memerlukan persyaratan dasar yaitu akseptabilitas, akuntabilitas, reflektabilitas, dan sustainabilitas. Tahap Diseminasi Tahapan diseminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model Manajemen Berbasis Sekolah yang telah diujicobakan ke berbagai sekolah agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.

Evaluasi Pelaksanaan

Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Selanjutnya, presentase yang diperoleh di terjemahkan kedalam kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Persentase

Persentase (%)	Kategori
90-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-50	Cukup Baik
0-20	Kurang Baik

Tabel 3. Hasil Penelitian

P	F	N
90 – 100	4	
60 – 80	19	
30 – 50	7	
0 – 20	-	
	30	30

Hasil penelitian manajemen belajar siswa :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$p = \frac{19}{30} \times 100 \%$$

$$= 0,63 \times 100 \%$$

$$= 63\%$$

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen belajar siswa SMK Bina Satria Medan adalah 63% valid, jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen belajar siswa di SMK Bina Satria baik. Terdapat hasil manajemen belajar siswa dengan perspektif yang kurang baik di masa pandemi covid 19 di SMK Bina Satria Medan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian menggunakan skala Guttman

p	F	N	Kategori
90 – 100	4		Sangat Baik
60 – 80	19		Baik
30 – 50	7		Cukup Baik
0 – 20	-	30	Kurang Baik
	30	30	



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kontribusi dan Implikasi Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Kontribusi dari pelaksanaan manajemen pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 adalah memungkinkan peserta SMK Bina Satria untuk tetap memperoleh pendidikan dan pengetahuan meskipun dalam situasi yang sulit. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, peserta psikoedukasi dapat mengakses bahan pembelajaran dan mengikuti kelas atau sesi psikoedukasi dari jarak jauh. Selain itu, pengaturan jadwal pembelajaran yang fleksibel juga membantu peserta psikoedukasi yang memiliki kendala waktu atau akses internet yang tidak stabil. Implikasi dari pelaksanaan manajemen pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 adalah meningkatnya keterampilan peserta psikoedukasi dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, pelaksanaan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memperkuat kemandirian peserta psikoedukasi dalam belajar mandiri. Hal ini dapat berdampak positif pada kemampuan peserta psikoedukasi dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik juga dapat membantu institusi pendidikan untuk tetap memberikan layanan pendidikan berkualitas meskipun dalam situasi pandemi yang sulit.

Solusi Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan, termasuk dalam hal manajemen pembelajaran. Bagi peserta psikoedukasi, manajemen pembelajaran di masa pandemi perlu dilakukan dengan lebih efektif dan efisien untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam manajemen pembelajaran di masa pandemi adalah:

- a. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran jarak jauh. Peserta psikoedukasi dapat menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams untuk mengikuti kelas atau sesi psikoedukasi.
- b. Penyediaan bahan pembelajaran secara online. Peserta psikoedukasi dapat mengakses bahan pembelajaran melalui platform online seperti Google Classroom atau website institusi pendidikan yang menyediakan materi-materi pembelajaran.

- c. Pengaturan jadwal pembelajaran yang fleksibel. Dalam situasi pandemi, peserta psikoedukasi mungkin memiliki kendala waktu atau akses internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, pengaturan jadwal pembelajaran yang fleksibel dapat membantu peserta psikoedukasi untuk tetap mengikuti kelas atau sesi psikoedukasi.
- d. Peningkatan interaksi antara peserta dan fasilitator. Dalam pembelajaran jarak jauh, interaksi antara peserta dan fasilitator dapat menjadi kurang intensif. Oleh karena itu, peserta psikoedukasi perlu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau forum online untuk meningkatkan interaksi dengan fasilitator dan sesama peserta.

4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, manajemen pembelajaran di masa pandemi bagi peserta psikoedukasi perlu dilakukan dengan lebih efektif dan efisien melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan bahan pembelajaran secara online, pengaturan jadwal pembelajaran yang fleksibel, dan peningkatan interaksi antara peserta dan fasilitator. Hal ini dapat membantu memastikan kualitas pembelajaran yang optimal di tengah situasi pandemi yang masih berlangsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa terdapat perspektif manajemen belajar siswa yang baik dimasa pandemi covid 19 di SMK Bina Satria Medan. Kontribusi manajemen belajar siswa di masa pandemi covid 19 terlaksana "baik". Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen belajar siswa Smk Bina Satria Medan yaitu sebesar 63% valid. Namun terdapat perspektif manajemen belajar siswa yang kurang baik di masa pandemi covid 19.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang siswa, harus bisa lebih fokus mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran melalui daring, menanyakan apa yang kurang dipahami terkait materi pembelajaran, dan siswa juga harus bisa mengatur waktu belajar dan bermain agar mendapatkan nilai yang bagus.
- b. Sebaiknya dari pihak sekolah atau para guru membuat manajemen pembelajaran lebih efektif lagi, bisa dengan menggunakan Aplikasi Zoom atau menjelaskan materi pembelajaran dengan *Voice note* lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, agar siswa lebih memahami materi. Guru juga harus mencaritahu penyebab siswa yang jarang masuk pada saat belajar daring kepada orang tua siswa.
- c. Disarankan agar peneliti selanjutnya lebih banyak menggunakan sampel dan populasi disekolah agar hasil penelitian yang didapatkan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama Medan yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini dan kepada SMK Bina Satria Medan sebagai obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. M. Anwar, "The Implementation of Learning Management in Enhancing the Quality of Education in Indonesia," *International Journal of Educational Research and Innovation*,
-

- vol. 11, no. 1, pp. 1-10, 2019.
- [2]. Z. Arifin, "Manajemen Pembelajaran," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [3]. W. Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- [4]. A. Hidayatullah and L. M. Wijayanti, "The Effectiveness of Learning Management on Improving the Quality of Learning Outcomes," *Journal of Education and Practice*, vol. 9, no. 23, pp. 54-59, 2018.
- [5]. Kemendikbud, "Pedoman Manajemen Pembelajaran," [Online]. Available: https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/pedoman/2016/Pedoman_Manajemen_Pembelajaran.pdf. [Accessed: Jun. 10, 2022].
- [6]. Kompas.com, "Manajemen Pembelajaran dalam Pendidikan," [Online]. Available: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/31/080000369/manajemen-pembelajaran-dalam-pendidikan?page=all>. [Accessed: Jun. 10, 2022].
- [7]. Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel. Pengantar Statistika*, 1, 33.
- [8]. Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- [9]. Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUPress.
- [10]. Yaya Ruyatnasih, S. E., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Absolute Media.
- [11]. Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). *Manajemen pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- [12]. Saputro, A. N. C., Chamidah, D., Muntu, D. L., Subakti, H., Cecep, H., Kato, I., ... & Purba, S. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*.
- [13]. Engkoswara et al. (2010). *Teknik-Teknik Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- [14]. Rohman, M. dan Amri, S. (2012). *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- [15]. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [16]. Sukarna, D. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- [17]. Putra, M., Suorastio, Y., Solikha, N. A., & Jafar, H. (2021). *Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Dalam Meningkatkan Potensi Santri*. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 75-91.